

Perspektif Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) di Kabupaten Blitar Terkait Kepatuhan Protokol Kesehatan di Sekolah

Perspective Educators and Education Personnel in Blitar District Related to Health Protocol Compliance at Schools

Rahayenda Ivory Puryono^{1*}, Anna Wahyuni², Susi Ari Kristina²

¹ Magister Manajemen Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada

² Departemen Farmasetika, Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada

Submitted: 12-01-2023

Revised: 25-01-2023

Accepted: 26-01-2023

Corresponding : Rahayenda Ivory Puryono; Email : rahayenda.ivory@mail.ugm.ac.id

ABSTRAK

Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) merupakan salah satu prioritas yang didahulukan dalam tahapan program vaksinasi sebagai bentuk pencegahan penyebaran COVID-19. Pada Agustus 2022, terdapat kasus terpapar COVID-19 dimana program vaksinasi dosis 1 mencapai 86%, penyebabnya adalah kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan. Penelitian ini merupakan penelitian *non-experimental* kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional study*. Kuesioner disebar kepada 522 PTK, diperoleh responden sejumlah 339 PTK dengan *response rate* 64,94%, terbagi menjadi 290 PTK sebagai sampel penelitian dan 49 sampel digunakan untuk uji Reliabilitas. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan pada bulan September-November 2022 secara luring dengan mengunjungi 22 kecamatan tersebar di wilayah Kabupaten Blitar menggunakan kuesioner *online* melalui *Google™ form*. Kuesioner reliabel digunakan dengan nilai *Cronbach's α* tingkat kepatuhan sebesar 0,864. Kuesioner disajikan dalam bentuk *likert scale* untuk diuji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov*. Hasil penelitian dianalisis dengan uji korelasi menggunakan aplikasi JAMOVl untuk data parametrik menggunakan *student t-test* sedangkan untuk data non-parametrik menggunakan *mann-whitney* dan *kruskal-wallis*. Analisis *Spearman correlation* digunakan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan PTK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan PTK dalam menerapkan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 sebesar 67,9% dalam kategori sedang dan 16,6% termasuk dalam kategori tinggi. Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan PTK yaitu lingkungan organisasi (p-value 0,001) dan keyakinan diri (p-value 0,001). Sedangkan tingkat pengetahuan (p-value 0,093) menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap tingkat kepatuhan PTK.

Kata Kunci : COVID-19; Kepatuhan; Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK); Protokol Kesehatan

ABSTRACT

Educators and Education Personnel (EEP) are one of the priorities that take precedence in the stages of the vaccination program as a form of preventing the spread of COVID-19. In August 2022, there were cases of exposure to COVID-19 where the first program reached 86%, the cause was compliance with implementing health protocols. This study aims to determine the level of compliance in implementing the COVID-19 prevention health protocol and identify the factors that influence the level of compliance. This research is a quantitative non-experimental study with a cross-sectional study approach. Questionnaires were distributed to 522 EEP by purposive sampling, 339 EEP respondents were obtained with a response rate of 64.94%, divided into 290 EEP as research samples and 49 samples used for the reliability test. Data collection was carried out in September-November 2022 using an online questionnaire via the Google™ form. A reliable questionnaire was used with a Cronbach's α value 0.864. The results were tested of normality then analyzed by using the JAMOVl application. For parametric data, the student t-test was used, while for non-parametric data, Mann-Whitney and Kruskal-Wallis data were used. Spearman correlation is used to determine the factors that influence the level of EEP compliance. As results the level of EEP health protocol compliance was 67.9% in the medium category. Factors that influence the level of PTK compliance are the organizational environment (p-value 0.001) and self-efficacy

(p-value 0.001). Meanwhile, the level of knowledge (p-value 0.093) showed no significant correlation on the level of EEP compliance.

Keywords: continuous quality improvement; medication safety; patient safety

PENDAHULUAN

Penyakit COVID-19 telah menjadi pandemi di seluruh dunia. Menurut WHO (2021) pertanggal 25 Januari 2021 melaporkan 98.794.942 kasus terkonfirmasi positif COVID-19 dengan tingkat kematian 2,15%, dan di Indonesia sebanyak 989.262 kasus dengan tingkat kematian 2,81%¹. Kondisi dimana tingkat kematian yang lebih tinggi dibandingkan secara global dan penyebarannya yang sangat cepat maka dibutuhkan upaya preventif untuk mencegah penyebaran penyakit ini.

Bentuk tindakan preventif dari Pemerintah Republik Indonesia dengan memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Beskala Besar) yang dalam rangka percepatan penanganan COVID-19. Beberapa hal yang dibatasi selama PSBB, diantaranya aktivitas sekolah dan tempat kerja, kegiatan keagamaan, kegiatan di fasilitas umum, kegiatan sosial dan budaya, serta operasional transportasi umum². Tindakan yang dimaksudkan berupa mensosialisasikan *physical distancing* bagi seluruh masyarakat untuk memutus mata rantai penularan pandemi COVID-19 dengan menjaga jarak aman minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain serta menghindari pertemuan massal³.

Kebijakan lainnya terkait dengan vaksinasi juga telah diumumkan setelah Presiden menandatangani dan mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 pada tanggal 6 Oktober 2020. Peraturan tersebut berisi mengenai pengadaan vaksin dan pelaksanaan program vaksinasi untuk menanggulangi pandemi COVID-19⁴. Target sasaran awal dalam program vaksinasi COVID-19 sebesar 181.554.465 jiwa, dalam perkembangannya pada bulan Juli 2021 mengalami peningkatan menjadi 208.265.720 jiwa dengan penambahan target sasaran vaksinasi untuk golongan usia 12-17 tahun⁵. Penyebaran COVID-19 semakin meningkat dalam skala global, termasuk di

Indonesia. Pada bulan Juli 2021 terdapat peningkatan kasus COVID-19 di Indonesia dengan jumlah kematian selama satu bulan mencapai 34.588 jiwa, setara dengan 36,7% dari total total kematian di Indonesia yaitu 94.119 jiwa dari rentang waktu sejak awal pandemi hingga bulan Juli 2021. Total angka kematian hingga pertanggal 7 September 2021 di Indonesia mencapai 137.156 jiwa dari 4.140.634 kasus terkonfirmasi positif COVID-19⁶. Persentase tingkat kematian yang diperoleh adalah 3,31% meningkat sekitar 0,5% dibandingkan dengan kondisi pada bulan Januari 2021 sebelum program vaksinasi diterapkan. Kondisi meningkatnya angka kematian seiring dengan jumlah masyarakat yang terjangkit COVID-19 perlu ditelaah lebih lanjut, terkait jumlah pemenuhan target vaksinasi sudah mencapai 32% pada tanggal 7 September 2021. Berdasarkan data dari Satgas COVID-19 terkait kasus COVID-19 pada bulan Juni 2021 dimana tingkat infeksi COVID-19 cukup tinggi, menunjukkan bahwa kasus COVID-19 di Indonesia untuk kelompok anak cukup banyak, yaitu mencapai 2,9% untuk usia 0-5 tahun dan 10% untuk usia 6-18 tahun⁷.

Kemudian dengan diterapkan kebijakan lanjutan dari PSBB pada tahun 2022 berupa menerapkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat)⁸. Kemendikbud RI menyampaikan untuk bidang pendidikan, penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 dilakukan dengan: pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan atau dengan pembelajaran jarak jauh. Sementara itu, dengan mulai diberlakukannya pembukaan sekolah tatap muka secara bertahap, anak juga dapat berpotensi sebagai pembawa virus COVID-19 dan menularkannya kepada orang lain⁶.

Pada tanggal 24 Februari 2022 proses vaksinasi nasional sudah mencapai 190.310.509 suntikan dosis 1 (91,37%) dan 142.417.246 suntikan dosis 2 (68,38%), sedangkan kasus terpapar COVID-19 pada

bulan Februari 2022 kembali mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan kondisi 3 bulan terakhir⁹. Pada Agustus 2022, terdapat kasus terpapar COVID-19 dimana program vaksinasi dosis 1 mencapai 86%, penyebabnya adalah kurangnya kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan, sehingga diperlukan penelitian terkait kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan. Penelitian kepatuhan siswa SMK dalam penerapan protokol kesehatan tahun 2021 menunjukkan sebanyak 170 responden (59.4%) dari 286 responden termasuk kategori baik¹⁰. Penelitian lainnya terkait kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan dengan sampel masyarakat menghasilkan 60,8% dari total sampel yang mematuhi protokol kesehatan dan sejumlah 39,8% dari sampel yang mengabaikan protokol kesehatan (3M) yaitu tidak menggunakan masker, mengabaikan ketentuan menjaga jarak, serta tidak membiasakan diri mencuci tangan dengan sabun¹¹, tetapi belum ada penelitian terkait kepatuhan pendidik dan tenaga kependidikan (PTK).

Wilayah yang dapat digunakan sebagai penelitian adalah Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. Kondisi Kabupaten Blitar pada tanggal 28 April 2022 memiliki tingkat ratio kematian sebesar 12,7%, apabila dibandingkan dengan tingkat ratio kematian keseluruhan di Indonesia sebesar 2,58% terdapat perbedaan yang cukup signifikan, data menunjukkan bahwa jumlah kasus terpapar COVID-19 sebesar 12.937 dan kasus kematian 1.637 jiwa¹². Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *non-experimental* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif *cross sectional* untuk mengetahui tingkat kepatuhan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 di

sekolah dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Penelitian ini telah mendapatkan surat *ethical clearance* dari Komisi Etik Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada dengan nomor: KE/FK/1216/EC/2022.

Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner tingkat kepatuhan PTK dalam penerapan protokol kesehatan dengan jumlah 10 *item* pernyataan dan kuesioner faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan dengan jumlah 29 *item* pernyataan yang terbagi menjadi 3 domain yaitu faktor lingkungan organisasi (9 pernyataan), faktor tingkat pengetahuan (9 pernyataan) dan faktor keyakinan diri (11 pernyataan). Instrumen penelitian berasal dari pengembangan Surat Edaran No.12 Tahun 2020 tentang Pemulihan Aktivitas Perdagangan dan surat Keputusan Bersama No. 116266/A5/HK/2020 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021. Domain faktor-faktor berasal dari teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) yang dikembangkan oleh Albert Bandura yang menyebutkan bahwa perilaku terdiri dari 3 komponen yang saling memengaruhi dalam proses perubahan perilaku, yaitu faktor personal, faktor lingkungan dan faktor perilaku. Ketiga komponen ini saling memengaruhi satu sama lain. Teori kognitif sosial memandang pembentukan kepribadian individu sebagai respons atas stimulus sosial yang menekankan bahwa identitas individu bukan hanya merupakan hasil alam bawah sadarnya (*subconscious*), melainkan juga karena respon individu tersebut atas ekspektasi-ekspektasi orang lain. Perilaku dan sikap seseorang tumbuh karena dorongan dari orang-orang di sekitarnya¹³. Teori kognitif sosial merupakan kombinasi konsepsi berfikir psikologi behavioral dengan psikologi kognitif¹⁴. Instrumen telah diuji validitas (*content validity*) oleh panel ahli dan uji

reliabilitas dengan 49 sampel diperoleh nilai tingkat kepatuhan (*cronbach's alfa* 0,864), faktor lingkungan organisasi (*cronbach's alfa* 0,901), faktor tingkat pengetahuan (*cronbach's alfa* 0,504) dan faktor kepercayaan diri (*cronbach's alfa* 0,667).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan (September-November 2022) di 50 Sekolah Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur tersebar dalam 22 kecamatan dengan tingkatan Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA).

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah PTK yang bertugas aktif di Kabupaten Blitar pada tahun ajaran 2021/2022. Kriteria inklusi yang ditetapkan adalah PTK yang sudah mendapatkan vaksinasi dosis 1 dan bersedia ikut serta dalam penelitian dengan menandatangani *informed consent*. Sedangkan kriteria eksklusi yang ditetapkan adalah responden yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap. Sebanyak 831 Instansi pendidikan sekolah yang terdaftar dalam Dinas Pendidikan Kabupaten Blitar tahun ajaran 2021/2022 dengan tingkat SD hingga SMA/ sederajat, sebanyak 50 sekolah dipilih secara acak menggunakan website <https://www.random.org/lists/>. Penentuan sampel yang digunakan menggunakan Taro Yamane¹⁵

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan: n = jumlah sampel yang dibutuhkan; N = Jumlah populasi diketahui; d² = presisi yang ditetapkan (batas ketelitian yang diinginkan), sehingga diperoleh jumlah sampel yang diinginkan

$$n = \frac{522}{522(0,05)^2+1} \quad n = \frac{522}{2,305}$$

$$n = 226,46 \approx 227 \text{ sampel}$$

Dari perhitungan tersebut didapatkan jumlah sampel sebanyak 227 responden. Kemudian dilakukan penambahan 10% dari jumlah sampel yang diperoleh sebagai antisipasi *sufficient data*, sehingga diperoleh sampel yang dibutuhkan sejumlah 250 responden.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner *offline* dan *online* yang disebar secara langsung dengan mengunjungi 50 sekolah. Kuesioner *offline* diberikan dalam bentuk *hardfile*, kemudian responden diperkenankan untuk mengisi kuesioner secara mandiri dan diserahkan kembali kepada peneliti. Kuesioner *online* diberikan kepada responden menggunakan *Google™Form* melalui aplikasi *WhatsApp Messenger™* dengan menanyakan kesediaan responden dalam penelitian. Kuesioner disebar kepada 522 PTK, responden yang diperoleh sejumlah 339 PTK dengan *response rate* 64,94%, dimana terbagi menjadi 290 PTK sebagai sampel penelitian dan 49 sampel digunakan untuk uji Reliabilitas.

Analisis Data

Data karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin, instansi pendidikan tempat kerja, usia, lama kerja, tingkat pendidikan terakhir, pendapatan, riwayat vaksinasi terakhir, riwayat terpapar COVID-19 disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel. Tingkat kepatuhan responden dilakukan penilaian dengan menggunakan kuesioner tingkat kepatuhan yang terdiri dari 10 item pertanyaan menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban dibagi menjadi 4 kategori selalu (skor 4), sering (skor 3), kadang (skor 2) dan tidak pernah (skor 1). Tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan diperoleh dengan membandingkan skor kepatuhan dengan skor maksimal yang dapat diperoleh yaitu 40. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi JAMOVI (v.2.3.18) dengan terlebih dahulu melakukan uji

normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* sehingga diketahui kategorisasi tingkat kepatuhan terbagi menjadi 3 tingkat yaitu, rendah, sedang dan tinggi.

Faktor tingkat pengetahuan dinilai dengan kuesioner yang terdiri dari 9 *item* pernyataan dengan 3 alternatif jawaban, yaitu benar, salah dan tidak tahu. Dalam kuesioner tingkat pengetahuan, terdapat 4 *item* pernyataan yang dinegasikan untuk memastikan setiap responden membaca masing-masing *item* pernyataan dengan seksama. Setiap *item* pernyataan yang dijawab sesuai dengan kunci jawaban diberikan skor 1, sedangkan pernyataan yang tidak sesuai dengan kunci jawaban diberikan skor 0. Skor maksimal yang dapat diperoleh responden yaitu 9, sedangkan skor minimal yaitu 0.

Faktor lingkungan organisasi dinilai berdasarkan kuesioner yang terdiri dari 9 *item* pertanyaan menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban dibagi menjadi 4 kategori setuju (skor 4), kurang setuju (skor 3), tidak setuju (skor 2) dan sangat tidak setuju (skor 1). Terdapat 1 pernyataan yang pilihan jawabannya bersifat negatif (dinegasikan) untuk memastikan responden telah membaca kuesioner dengan seksama. Analisis faktor keyakinan diri dilakukan dengan membandingkan skor faktor lingkungan organisasi yang diperoleh dengan skor maksimal yang dapat diperoleh yaitu 36.

Faktor keyakinan diri (*self efficacy*) dinilai berdasarkan 11 pernyataan dengan menggunakan kuesioner yang berbentuk skala likert dengan menjadi 4 kategori setuju (skor 4), kurang setuju (skor 3), tidak setuju (skor 2) dan sangat tidak setuju (skor 1). Terdapat 3 pernyataan yang pilihan jawabannya bersifat negatif (dinegasikan). Analisis faktor keyakinan diri dilakukan dengan membandingkan skor keyakinan diri yang diperoleh dengan skor maksimal yang dapat diperoleh yaitu 44.

Analisa data dilakukan menggunakan uji *Spearman correlation* untuk mengetahui hubungan antara skor ketiga faktor di atas terhadap skor tingkat kepatuhan responden. Analisis data dikatakan memiliki korelasi

apabila diperoleh nilai $p < 0,05$, sedangkan tidak memiliki korelasi jika $p > 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel I. menunjukkan bahwa responden yang berpartisipasi didominasi oleh perempuan sejumlah 191 responden (65,9%) dan mayoritas responden berusia 31-40 tahun dengan jumlah 114 responden (39,3%). Responden yang bertugas pada tingkat Sekolah Dasar memiliki jumlah tertinggi yaitu 190 responden (65,5%) dibandingkan dengan tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Tabel I menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman kerja kurang dari 5 tahun sejumlah 62 responden (21,4%) dan 5-10 tahun sejumlah 72 responden (24,8%), untuk responden yang memiliki pengalaman kerja 10-15 tahun sejumlah 67 responden (23,1%). Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan terakhir, responden dengan tingkat pendidikan Strata I/Diploma IV memiliki jumlah yang tertinggi yaitu 240 responden (82,8%) dan pendapatan rata-rata perbulan responden mayoritas berada pada rentang pendapatan 3-4 juta rupiah 98 responden (33,8%). Responden sudah mengikuti program vaksinasi vaksin booster 1 sejumlah 185 responden (63,8%) dan terdapat 16 responden (5,5%) yang masih mendapatkan vaksin dosis 1. Responden memiliki pengalaman terpapar COVID-19 sejumlah 36 responden (12,4%) dan 254 responden (296%) belum pernah.

Tingkat Kepatuhan

Hasil uji normalitas tingkat kepatuhan PTK menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal ($p > 0,05$), sehingga penentuan kategori dilakukan dengan menggunakan nilai data rata-rata (*mean*) dan standard deviasi (SD). Tingkat kepatuhan dinilai menggunakan skala likert berdasarkan 11 pernyataan dengan minimal skor yang dapat diperoleh yaitu 10 dan skor maksimal adalah 40. Hasil penelitian tingkat kepatuhan PTK dapat dilihat pada Tabel II yang menunjukkan

Tabel I. Karakteristik Responden Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)

| Kategori | Kategori | Jumlah (N=290) | Persentase |
|-------------------------------|--------------------------------------|----------------|------------|
| Jenis kelamin | Laki-Laki | 99 | 34,1% |
| | Perempuan | 191 | 65,9% |
| Usia | 20-30 tahun | 54 | 18,6% |
| | 31-40 tahun | 114 | 39,3% |
| | 41-50 tahun | 60 | 20,7% |
| | >50 tahun | 62 | 21,4% |
| | Instansi pendidikan | SD | 190 |
| tempat kerja | SMP/ sederajat | 38 | 13,1% |
| | SMA/ sederajat | 62 | 21,4% |
| Pengalaman kerja | < 5 tahun | 62 | 21,4% |
| | 5-10 tahun | 72 | 24,8% |
| | 10-15 tahun | 67 | 23,1% |
| | 15-20 tahun | 35 | 12,1% |
| | >20 tahun | 54 | 18,6% |
| Tingkat pendidikan terakhir | SMA/ sederajat | 10 | 3,4% |
| | Diploma I/II | 3 | 1,0% |
| | Akademisi/ Diploma III/ Sarjana Muda | 9 | 3,1% |
| | Strata I/ Diploma IV | 240 | 82,8% |
| Pendapatan rata-rata perbulan | Strata II | 28 | 9,7% |
| | < 1 juta rupiah | 38 | 13,1% |
| | 1-2 juta rupiah | 36 | 12,4% |
| | 2-3 juta rupiah | 66 | 22,8% |
| | 3-4 juta rupiah | 98 | 33,8% |
| Vaksinasi terakhir | > 4 juta rupiah | 52 | 17,9% |
| | Vaksin dosis 1 | 16 | 5,5% |
| | Vaksin dosis 2 | 84 | 29,0% |
| | Vaksin booster | 185 | 63,8% |
| Riwayat terpapar COVID-19 | Vaksin booster 2 | 5 | 1,7% |
| | Pernah | 36 | 12,4% |
| | Tidak Pernah | 254 | 87,6% |

skor tingkat kepatuhan tinggi yaitu 45 responden (16,6%) dan PTK dengan skor tingkat kepatuhan menengah sejumlah 197 responden (67,9%). Sedangkan PTK dengan skor tingkat kepatuhan rendah sejumlah 48 responden (15,5%). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat PTK yang tidak menerapkan protokol kesehatan di sekolah Kabupaten Blitar, Pada tahun yang sama kepatuhan masyarakat di Kota Bandar Lampung menunjukkan 60,8% dari total sampel yang mematuhi protokol kesehatan dan sejumlah 39,8% dari sampel yang mengabaikan protokol kesehatan dengan

tidak menggunakan masker, mengabaikan ketentuan menjaga jarak, serta tidak membiasakan diri mencuci tangan dengan sabun¹¹.

Hasil yang diperoleh dari kuesioner tingkat kepatuhan PTK dapat dilihat pada Tabel III menunjukkan bahwa skor tingkat kepatuhan tertinggi dengan 210 responden (72,4%) dimana responden selalu mematuhi protokol kesehatan dalam hal mencuci tangan secara rutin dengan handsanitizer atau sabun dan air mengalir, kemudian pada item pernyataan ke-4 dimana 206 responden (71,0%) selalu memastikan jumlah peserta

Tabel II. Kategori Tingkat Kepatuhan PTK dalam Penerapan Protokol Kesehatan

| | | | |
|--------------------------------------|-------------------------------|-------------------|-------------------|
| Hasil Uji Normalitas | | 0,116 * | |
| Jumlah Sampel (<i>N</i>) | | 290 | |
| Nilai Data Rata-Rata (<i>mean</i>) | | 32,23 | |
| Standar Deviasi (<i>SD</i>) | | 0,4985 | |
| Nilai Minimal (<i>Minimum</i>) | | 16 | |
| Nilai Maksimal (<i>Maximum</i>) | | 40 | |
| Kategori | Rumus | Jumlah PTK | Persentase |
| Rendah | $X < mean - 1SD$ | 48 | 15,5 % |
| Sedang | $mean - 1SD < X < mean + 1SD$ | 197 | 67,9% |
| Tinggi | $mean + 1SD < X$ | 45 | 16,6 % |

*Kolmogorov-smirnov ($p > 0,05$) data terdistribusi normal

didik maksimal 50% dari kapasitas pada kondisi normal dilakukan penyesuaian dengan peraturan yang berlaku. Nilai data rata-rata (*mean*) yang diperoleh dari masing-masing item pertanyaan menunjukkan bahwa item pertanyaan ke-2 dan ke-5 memiliki tingkat kepatuhan yang terendah. Pada item pertanyaan ke-2 terkait pemakaian *faceshield* saat berada di area institusi pendidikan dengan 123 responden (42,8%) menjawab kadang dan 71 responden (24,5%) tidak pernah. Hal ini menunjukkan kurangnya kepatuhan dan kesadaran dalam penggunaan *faceshield* di Sekolah Kabupaten Blitar. Penyemprotan desinfektan secara berkala pada lingkungan sekolah pada item pertanyaan ke-5 menunjukkan bahwa 99 responden (34,1%) memberikan jawaban negatif yaitu “kadang” atau “tidak pernah”. Penelitian terkait kepatuhan dalam penyemprotan desinfektan di lingkungan kerja Dinas Puskesmas Woha Kabupaten Bima menunjukkan 69,23% dari sampel melakukan penyemprotan desinfektan secara berkala¹⁶.

Masyarakat yang sudah mendapatkan vaksinasi tidak sepenuhnya akan patuh dalam menerapkan protokol kesehatan. Penelitian terkait kepatuhan masyarakat di lingkungan puskesmas Pakuhaji menunjukkan bahwa 17 responden (20%) dalam kategori tidak patuh dan 68 responden (80%) termasuk kategori patuh dalam penerapan protokol kesehatan

seperti mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak¹⁷.

Faktor Lingkungan Organisasi

Hasil uji normalitas faktor lingkungan organisasi PTK menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal ($p < 0,05$), sehingga penentuan kategori dilakukan dengan menggunakan data *Nilai Data Tengah*. Faktor lingkungan organisasi dinilai menggunakan skala likert berdasarkan 9 pernyataan dengan minimal skor yang dapat diperoleh yaitu 9 dan skor maksimal adalah 36. Hasil penelitian faktor lingkungan organisasi PTK dapat dilihat pada Tabel IV yang menunjukkan PTK dengan kategori tinggi yaitu 156 responden (53,8%) dan PTK dengan kategori rendah sejumlah 134 responden (46,2%).

Faktor lingkungan organisasi terdiri dari 9 pertanyaan dengan skor tertinggi pada item pertanyaan ke-2 dengan jawaban sangat setuju (68,6%) dan setuju (31,4%) dimana terdapat sosialisasi standar prosedur operasional (SPO) terkait protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada tiap sekolah. Sedangkan pada item pernyataan ke-4 dimana terdapat 11 responden (3,8%) tidak setuju dengan adanya sanksi terhadap pelanggaran kepatuhan protokol kesehatan, hal ini menunjukkan bahwa terdapat indikasi bahwa responden tersebut akan melakukan pelanggaran protokol kesehatan. Pada item

Tabel IIIa. Skor Tingkat Kepatuhan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)

| No. | Pertanyaan Tingkat Kepatuhan | Mean | Responden (n=290) | | | |
|-----|--|------|-------------------|------------|------------|------------------|
| | | | Sering (%) | Selalu (%) | Kadang (%) | Tidak Pernah (%) |
| 1 | Saya memakai masker saat berada di area institusi pendidikan sesuai dengan ketentuan | 3,6 | 182 (62,8) | 100 (34,5) | 7 (2,4) | 1 (0,3) |
| 2 | Saya memakai <i>faceshield</i> saat berada di area institusi pendidikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku | 2,22 | 40 (13,8) | 56 (19,3) | 123 (42,4) | 71 (24,5) |
| 3 | Saya mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan <i>handsanitizer</i> secara rutin | 3,69 | 210 (72,4) | 70 (24,1) | 10 (3,4) | 0 (0,00) |
| 4 | Saya memastikan jumlah peserta didik maksimal 50% dari kapasitas pada kondisi normal (sesuai dengan peraturan yang berlaku) | 3,6 | 206 (71,0) | 60 (20,7) | 16 (5,5) | 8 (2,8) |
| 5 | Saya memastikan dilakukan penyemprotan desinfektan secara berkala (2 hari sekali) di dalam area area institusi pendidikan | 2,81 | 65 (22,4) | 126 (43,4) | 79 (27,2) | 20 (6,9) |
| 6 | Saya memastikan dilakukan pengukuran suhu tubuh PTK dan peserta didik serta melarang masuk bagi yang memiliki suhu tubuh diatas 37,3° C | 3,32 | 155 (53,4) | 83 (28,6) | 43 (14,8) | 9 (3,1) |
| 7 | Saya melarang masuk peserta didik yang tidak memakai masker | 3,08 | 111 (38,3) | 108 (37,2) | 54 (18,6) | 17 (5,9) |
| 8 | Saya melarang masuk peserta didik dengan gejala pernapasan seperti batuk/flu/sesak napas (skrining peserta didik sebelum memasuki area institusi pendidikan) | 3,54 | 183 (63,1) | 80 (27,6) | 27 (9,3) | 0 (0,0) |

Tabel IIIb. Skor Tingkat Kepatuhan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)

| No. | Pertanyaan Tingkat Kepatuhan | Mean | Responden (n=290) | | | |
|---------------------------|---|--------------|-------------------|---------------|--------------|--------------|
| | | | Sering | Selalu | Kadang | Tidak Pernah |
| | | | (%) | (%) | (%) | (%) |
| 9 | Saya melarang masuk peserta didik yang tidak mencuci tangan atau menggunakan <i>handsanitizer</i> | 3,07 | 105 (36,2) | 114 (39,3) | 57 (19,7) | 14 (4,8) |
| Total skor Tingkat | | 32,23 | | | | |

Tabel IV. Kategori Faktor Lingkungan Organisasi

| | | | |
|-----------------------------------|-----------------------------------|-------------------|-------------------|
| Hasil Uji Normalitas | <0,001* | | |
| Jumlah Sampel | 290 | | |
| Nilai Data Tengah | 32 | | |
| Nilai Minimal | 24 | | |
| Nilai Maksimal | 36 | | |
| Kategori Tingkat Kepatuhan | Rumus | Jumlah PTK | Persentase |
| Rendah | $X < \text{Nilai Data Tengah}$ | 134 | 46,2% |
| Tinggi | $X \geq \text{Nilai Data Tengah}$ | 156 | 53,8% |

*Kolmogorov-smirnov ($p < 0,05$) data tidak terdistribusi normal

pertanyaan ke-7 diketahui bahwa rekan kerja tidak mematuhi protokol kesehatan sejumlah 34 responden (18,6%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pelanggaran protokol kesehatan di lingkungan sekolah pada saat ini. Secara keseluruhan nilai data rata-rata (*mean*) jawaban dari faktor lingkungan organisasi adalah 31,27 dimana dari 9 item pertanyaan terdapat 5 item yang memiliki jawaban positif (100%), yaitu item pertanyaan ke-1, ke-2, ke-5, ke-8 dan ke-9. Pada item pertanyaan ke-6 terkait dengan ketersediaan jumlah APD, sarana dan prasarana di area institusi pendidikan belum mencukupi kebutuhan menurut 7 responden (2,4%). Kurangnya jumlah APD, sarana dan prasarana di area institusi pendidikan mengakibatkan rentan terpapar COVID-19, melihat kondisi pandemi yang masih belum berakhir hingga saat ini hal ini diharapkan akan mendapatkan perhatian lebih oleh semua pihak khususnya pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar, Dinas

Pendidikan Kabupaten Blitar serta Pemerintah setempat.

Faktor Tingkat Pengetahuan

Hasil uji normalitas faktor tingkat pengetahuan PTK menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal ($p < 0,05$), sehingga penentuan kategori dilakukan dengan menggunakan nilai data tengah (*median*). Faktor tingkat pengetahuan dinilai menggunakan skala likert berdasarkan 9 pernyataan dengan minimal skor yang dapat diperoleh yaitu 0 dan skor maksimal adalah 9. Hasil penelitian faktor organisasi PTK dapat dilihat pada Tabel V dengan tingkat pengetahuan kategori tinggi yaitu 164 responden (56,6%) mendapatkan hasil jawaban sempurna dengan nilai skor maksimal yaitu 9.

Pada tabel V yang disajikan diketahui skor minimum yaitu 2 menunjukkan bahwa terdapat beberapa responden dengan tingkat

Tabel V. Kategori Faktor Tingkat Pengetahuan

| Hasil Uji Normalitas | | <0,001* | |
|-------------------------------------|-----------------------------------|---------|------------|
| Jumlah Sampel | | 290 | |
| Nilai Data Tengah (<i>median</i>) | | 9 | |
| Nilai Minimal | | 2 | |
| Nilai Maksimal | | 9 | |
| Kategori Tingkat Kepatuhan | Rumus | Jumlah | Persentase |
| Rendah | $X < \text{Nilai Data Tengah}$ | 126 | 43,4% |
| Tinggi | $X \geq \text{Nilai Data Tengah}$ | 164 | 56,6% |

*Kolmogorov-smirnov($p < 0,05$) data tidak terdistribusi normal

Tabel VI. Kategori Faktor Keyakinan Diri (*Self-efficacy*)

| Hasil Uji Normalitas | | <0,001* | |
|-------------------------------------|-----------------------------------|---------|------------|
| Jumlah Sampel | | 290 | |
| Nilai Data Tengah (<i>median</i>) | | 35 | |
| Nilai Minimal | | 26 | |
| Nilai Maksimal | | 44 | |
| Kategori Tingkat Kepatuhan | Rumus | Jumlah | Persentase |
| Rendah | $X < \text{Nilai Data Tengah}$ | 121 | 41,7% |
| Tinggi | $X \geq \text{Nilai Data Tengah}$ | 169 | 58,3% |

*Kolmogorov-smirnov ($p < 0,05$) data tidak terdistribusi normal

pengetahuan yang cukup rendah, hal ini kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan akses informasi pada beberapa wilayah di Kabupaten Blitar.

Faktor Keyakinan Diri (*Self-efficacy*)

Hasil uji normalitas faktor tingkat pengetahuan PTK menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal ($p < 0,05$), sehingga penentuan kategori dilakukan dengan menggunakan data nilai data tengah dengan menggunakan data nilai data tengah (*median*). Faktor keyakinan diri (*self efficacy*) dinilai berdasarkan 11 pernyataan dengan minimal skor yang dapat diperoleh yaitu 11 dan skor maksimal adalah 44. Berdasarkan Tabel VI diketahui bahwa skor faktor keyakinan diri dengan kategori tinggi yaitu sejumlah 169 responden (58,3%) dan PTK dengan skor nilai kategori rendah sejumlah 121 responden (41,7%).

Pada item pertanyaan ke-2 dan ke-3 diperoleh hasil bahwa PTK memiliki

keyakinan diri dalam menggunakan masker dengan benar (100%) serta mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun/*handsanitizer* secara berkala (100%). Pada item pertanyaan ke-10 dan ke-11 dapat diketahui bahwa PTK memiliki keyakinan diri yang lebih setelah mendapatkan vaksin booster (63,4%) daripada hanya vaksin dosis kedua (52,8%).

Faktor yang mempengaruhi Tingkat Kepatuhan

Hasil uji korelasi dari 3 faktor terhadap tingkat kepatuhan menunjukkan bahwa *p-value Spearman correlation* kurang dari 0,05 sehingga terdapat hubungan yang signifikan dari faktor lingkungan organisasi (*p-value* <0,001) dan faktor keyakinan diri (*p-value* <0,001) terhadap tingkat kepatuhan. Hubungan yang dimaksud adalah terdapat hubungan searah dimana semakin tinggi nilai dari faktor lingkungan organisasi dan nilai

Tabel VII. Uji Korelasi Faktor Lingkungan Organisasi, Tingkat Pengetahuan dan Keyakinan Diri terhadap Tingkat Kepatuhan

| Variabel Terikat | Variabel Bebas | Uji Korelasi | <i>p-value</i> | Keterangan |
|------------------------|-----------------------------------|--------------|----------------|------------------|
| Skor Tingkat Kepatuhan | Skor Faktor Lingkungan Organisasi | 0,486* | < 0,001 | Signifikan |
| | Skor Tingkat Pengetahuan | 0,099* | 0,093 | Tidak Signifikan |
| | Skor Faktor Keyakinan Diri | 0,379* | < 0,001 | Signifikan |

*Spearman Correlation

faktor keyakinan diri, maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan pendidik dan tenaga kependidikan (PTK).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Albert Bandura yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh keyakinan diri yang akan berfokus pada keyakinan individu terhadap dirinya bahwa dia bisa (atau tidak bisa) melakukan sebuah tindakan atau perilaku yang bersifat spesifik secara efektif pada suatu konteks tertentu¹⁸.

Tabel VII juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan *p-value* lebih besar dari 0,05 antara faktor tingkat pengetahuan (*p-value* 0,093) terhadap tingkat kepatuhan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor pembentuk perilaku, perilaku yang berdasarkan dengan pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada yang tidak berdasarkan pengetahuan¹⁹. Pada penelitian lain, tingkat kepatuhan Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian diperoleh bahwa tingkat pengetahuan (*p-value* 0,152) tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan di Apotek dikarenakan kondisi minimnya variasi data sehingga menyebabkan hasil analisis data yang diperoleh menghasilkan hubungan yang tidak signifikan²⁰. Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan semakin baik dalam mendorong kemampuan dalam dirinya untuk patuh menjalankan adaptasi kebiasaan baru, karena telah mengetahui manfaat dari protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19, dalam terkait kepatuhan siswa SMK dalam

penerapan protokol kesehatan dari 286 responden didapatkan responden dengan *self efficacy* tinggi sebanyak 177 orang (61.9%) dan responden dengan *self efficacy* rendah sebanyak 109 orang (38.1%) menunjukkan hubungan yang signifikan *self efficacy* (*p-value* 0,000) terhadap kepatuhan¹⁰.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini terkait dengan jam kerja Sekolah Dasar yang singkat serta penelitian dilakukan pada bulan September-November 2022 dimana dari hasil penelitian tersebut terdapat kemungkinan perkembangan status pandemi, status vaksinasi COVID-19 dan kebijakan pembatasan sosial yang diterapkan oleh pemerintah setempat, sehingga perlu dilakukan analisis secara lebih lanjut terkait kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19.

KESIMPULAN

Sebanyak 67,9% Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) Kabupaten Blitar memiliki tingkat kepatuhan tergolong dalam kategori sedang dan 16,6% termasuk dalam kategori tinggi. Faktor lingkungan organisasi dan faktor keyakinan diri, memengaruhi tingkat kepatuhan PTK dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Blitar, Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) Kabupaten Blitar serta seluruh pihak yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard. Published 23 April 2021. Accessed April 25, 2022. <https://covid19.who.int/region/searo/country/id>.
2. Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Accessed April 25, 2022.
3. Buana DR. Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Jurnal Sosial&Budaya Syar-i*. 2020;7:217-226.
4. Presiden RI. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan Vaksin Dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Accessed April 25, 2022.
5. Kemenkes RI. 208.265.720 Orang Target Sasaran Vaksinasi COVID-19 di Indonesia. Published 22 July 2021. Accessed September 25, 2022. <https://covid19.go.id/p/vaksin/208265720-orang-target-sasaran-vaksinasi-covid-19-di-indonesia>.
6. Kemendikbud RI. Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 116266/A5/HK/2020 Tanggal 20 November 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Accessed April 25, 2022.
7. BPOM RI. Persetujuan Penggunaan Vaksin Sinovac untuk Anak Usia 6 – 11 Tahun. Published November 2, 2021. Accessed February 25, 2022. <https://www.pom.go.id/new/view/more/pers/628/Persetujuan-Penggunaan-Vaksin-Sinovac-untuk-Anak-Usia-6-11-Tahun-.html>.
8. Kemendagri RI. Intruksi Menteri dalam Negeri No. 60 Tahun 2021, tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3, Level 2, Dan Level 1 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali, Kementerian dalam Negeri Republik Indonesia. Accessed November 22, 2021. https://www.kemendagri.go.id/documents/PPKM/2021/1637022967Inmendagri_No_60_Tahun_2021.pdf.
9. KOMINFO RI. Situasi COVID-19 di Indonesia (Update per 24 Februari 2022). Accessed February 25, 2022. <https://covid19.go.id/artikel/2022/02/24/situasi-covid-19-di-indonesia-update-24-februari-2022>.
10. Wibowo AS, Mh G. Hubungan Antara Self Efficacy dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19 pada Remaja di SMK Negeri 2 Tenggarong. 2021;3(1).
11. Prihantoro P, Sary L, Ekasari F, Amirus K. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Protokol Kesehatan pada Masa Tatanan Baru di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. *Malahayati Nurs J*. 2022;5(2):475-496.
12. AndraFarm. Data Harian Korona di Kabupaten Blitar. Accessed April 25, 2022. https://www.andrafarm.com/_andra.php?_i=daftar-co19-kota&idprovget=11 & noneg=127-11 & perhal=100 & urut=1 & asc=01100000000 & no1=501 & no2=600 & kk=7#posisiurut.
13. Bandura A. Health Promotion by Social Cognitive Means. *Health Educ Behav*. 2004;31(2):143-164.
14. Faiz A, Hariko R, Zulfikar. *Perspektif Teori Kognitif Sosial Dan Psikosintesis Dalam Membentuk Kepribadian*. Cetakan Pertama, Oktober 2017. CV. IRDH (Research & Publishing)

15. Riduwan, Akdon. Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika. Toko Buku Bandung Cetakan ke 7 tahun 2020.
16. Kadarusman, Jiwantara FA, Muslimah, Rasyid A. Implementasi Peraturan Bupati Bima Nomor 37 Tahun 2020 terhadap Keefektifan Kesadaran Masyarakat dalam Mematuhi Protokol Kesehatan Covid19 di Kabupaten Bima. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 2022;1(9).
17. Mulyawan A, Sekarsari R, Nuraini N, Budi E. GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN POST VAKSINASI COVID-19. *Edu Dharma J J Penelit Dan Pengabdian Masy*. 2021;5(2):43.
18. DeLamater J. *Handbook of Social Psychology*. 1st ed. Springer Science Business Media, LLC.; 2006.
19. Chen SY, Macredie R. Web-based interaction: A review of three important human factors. *Int J Inf Manag*. 2010;30(5):379-387.
20. Muin F, Widayanti AW, Prabandari YS. Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan oleh Tenaga Teknis Kefarmasian di Apotek. *J Manaj DAN PELAYANAN Farm J Manag Pharm Pract*. 2021;11(4):286.